

PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP SENJANGAN ANGGARAN

Amanda Putri Nuke

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Amandaputrinuke33@gmail.com

Revisions Required 2021-07-12 | Revisions Required 2021-07-12 | Revisions Required 2021-07-13 |
Revisions Required 2021-07-15 | Revisions Required 2021-07-15 | Accept Submission 2021-07-17

This research was conducted on a case study of sectors in the district to examine whether budget participation, and organizational commitment affect budgetary slack. The population in this study were employees related to the budget who worked in the SKPD of the Sukabumi Regency Government. This study uses multiple linear regression analysis. The results of the study show that the first hypothesis shows that budgetary participation has an effect on budgetary slack and organizational commitment has an effect but is not significant on budgetary slack.

Keywords: Budget participation, Organizational Commitment, Budgetary Slack

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat penting yang berperan dalam memajukan suatu perusahaan atau organisasi. Sesuai tatakelolaan manajemen yang ada didalam suatu organisasi, maka dibutuhkan konduktor bagi manajemen untuk menggerakkan fungsi dan mencapai tujuan suatu organisasi, salah satu konduktor manajemen adalah sistem penganggaran.

Partisipasi anggaran mempunyai manfaat terhadap semua tingkat manajemen dengan tujuan memfokuskan pada kreativitas yang lebih tinggi untuk menambahkan tingkat rasa tanggung jawab serta mendorong kreativitas. Keikutsertaan manajer bawah dan menengah dalam penetapan anggaran akan mendapat keputusan sesuai dengan rencana sehingga terlaksananya kesesuaian tujuan perusahaan yang lebih besar.

Dalam (SUKABUMIUPDATE.com, 2018) bahwa realisasi APBD Kabupaten Sukabumi pada 2017 menjadi sorotan dari Forum Indonesia untuk Transparansi Anggaran (Fitra). Pendapatan daerah hampir mendekati target, tetapi pengeluaran turun, dan publik tidak memiliki ruang, dan publik tidak memiliki ruang untuk berpartisipasi dalam pembahasan anggaran, meskipun badan eksekutif dan legislatif selalu mengatakan bahwa semua upaya mereka adalah untuk kesejahteraan rakyat. Tentunya hal tersebut tidak selalu sesuai dengan realita, salah satu faktor-faktor partisipasi anggaran yaitu dengan adanya keterlibatan masyarakat banyak dimana semestinya masyarakat bersinggungan langsung dengan objek anggaran.

Pelanggaran para karyawan yang takpunya rasa berkomitmen sering terjadi di berbagai perusahaan maupun instansi

pemerintah. (Republika.co.id, 2016) Sebanyak 17 Pegawai negeri sipil (PNS) yang melanggar disiplin pegawai ditindak Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Kabupaten Sukabumi. PNS tersebut melakukan pelanggaran mulai dari tingkat ringan, sedang hingga berat dalam rentang waktu 2015 lalu, mereka rata-rata melanggar melanggar disiplin pegawai terutama tingkat kehadiran. Hal tersebut tentunya sangat berdampak buruk bagi instansi karena akan menghambatnya kinerja yang tentu akan berdampak juga pada anggarannya.

	Anggaran	Realisasi	Lebih/kurang
Pendapatan	4.030.658.755.312	3.927.302.770.715	103.355.984.597
Belanja	4.218.937.723.129	4.027.842.221.100	191.095.502.029

Sumber : RLPPD Kabupaten Sukabumi

Dapat diperhatikan dari anggaran dengan realisasi belanja pemerintah kabupaten Sukabumi diatas bahwa adanya selisih atau adanya perbedaan antara realisasi anggaran dengan target anggaran yang telah disepakati sehingga masalah dalam pencapaian kinerja keuangan pemerintah keuangan dalam hal ini tidak maksimal dikarenakan adanya perbedaan *skill* masing-masing daerah dalam meningkatkan potensi pendapatan daerahnya dan juga adanya keterlambatan usulan dari perangkat daerah.

Sebagai organisasi sektor publik, pemerintah daerah harus berpedoman pada kebutuhan masyarakat dan mendorong pemerintah untuk selalu tanggap terhadap kebutuhan lingkungan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan memahami pengaruh partisipasi anggaran dan komitmen organisasi terhadap kesenjangan anggaran dan semoga menjadi referensi atas penelitian dibidang ilmu yang sama dan dapat terus berkembang dan menjadi media pembelajar dan pengetahuan serta menjadi informasi yang bermanfaat untuk orang banyak.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Partisipasi Anggaran

Anthony dan Govindarajan (2005:87) mendefinisikan Partisipasi anggaran sebagai proses dimana pembuat anggaran berpartisipasi dan mempengaruhi pengaruh dalam penentuan ukuran anggaran.

Masalah Partisipasi Anggaran

Menurut Siti Pratiwi Husain (2011) partisipasi mempunyai tiga masalah potensial yaitu :

1. penetapan standar yang terlalu tinggi atau terlalu rendah.

Standar anggaran yang terlalu tinggi dapat menyebabkan depresi bagi para manajer, sedangkan standar anggaran yang terlalu mudah dicapai dapat menyebabkan kinerja para manajer menurun.

2. Membuat kesenjangan anggaran.

Senjangan anggaran terjadi ketika seorang manajer dengan sengaja merendahkan pendapatan dan melebihkan biaya dalam mengajukan anggaran. Hal ini bertujuan untuk memudahkan para manajer dalam mencapai target anggaran.

3. Partisipasi semu (*pseudoparticipation*). *Pseudoparticipation* adalah perilaku disfungsi dari manajer/atasan yang tidak menggunakan partisipasi anggaran dalam praktiknya. *Pseudoparticipation* juga diartikan sebagai partisipasi palsu.

Tujuan Partisipasi Anggaran

Tujuan partisipasi anggaran menurut Miyati (2014) :

1. Pimpinan menawarkan hubungan yang transparan dan komunikatif dengan karyawan (Teori Kepemimpinan)
2. Memiliki akses informasi pribadi tentang antusiasme bawahan (Teori Keagenan)
3. Menyampaikan rasa keadilan dan kebiasaan ketika anggaran digunakan untuk mengevaluasi karyawan (Teori Keadilan Organisasi)

Komitmen Organisasi

Yusuf, Ria Mardiana dan Syarif (2018) komitmen organisasi selalu menjadi salah satu topik tinjauan yang baik untuk manajemen dalam organisasi dan peneliti yang mengkhususkan diri dalam perilaku manusia.

Menurut Robbins dan Judge dalam Yusuf, Ria Mardiana dan Syarif (2018) Tiga dimensi komitmen organisasi yaitu :

1. Komitmen afektif (*affective commitment*) yaitu rasa emosional bagi organisasi dan keyakinan dalam nilai-nilainya.
2. Komitmen berkelanjutan (*continuance commitment*) yaitu nilai ekonomi yang dirasa untuk bertahan dalam suatu organisasi bila dibandingkan dengan meninggalkan

organisasi tersebut. Seorang karyawan mungkin berkomitmen kepada seorang pemberi kerja karena ia dibayar tinggi dan merasa bahwa pengunduran diri dari perusahaan akan menghancurkan keluarganya.

3. Komitmen normatif (*normative commitment*) yaitu kewajiban untuk bertahan dalam organisasi untuk alasan-alasan moral atau etis. Seseorang akan bertahan dengan seorang pemberi kerja karena ia merasa meninggalkan seseorang dalam keadaan yang sulit bila ia pergi.

Senjangan Anggaran

(Anthony, 2009) Slack secara umum mendefinisikan sebagai perbedaan antara jumlah anggaran dengan estimasi organisasi. Dalam akuntansi manajemen dan akuntansi perilaku, senjangan anggaran teh dipelajari dari berbagai perspektif. Senjangan anggaran mewajuku perbedaan antara jumlah anggaran yang ingin disiapkan oleh manajer dalam perkiraan terbaik perusahaan.

Menurut Sunaryo (2013) karakteristik *budgetary slack* yaitu :

- a. Standar pada anggaran tidak mendorong peningkatan produktivitas.
- b. Anggaran cukup mudah untuk diwujudkan.
- c. Tidak terdapatnya batasan yang harus diperhatikan terutama batasan yang ditetapkan untuk biaya.
- d. Anggaran tidak menuntut hal khusus.
- e. Anggaran tidak mendorong terjadinya efisiensi.

f. Target umum yang ditetapkan dalam anggaran mudah untuk dicapai.

HIPOTESIS

H1 Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran.

Menurut Adisasmita (2010) terjadinya partisipasi dalam penyusunan anggaran yang melibatkan unit kerja atau satuan perangkat daerah akan meningkatkan kinerja keuangan daerah dalam mempertanggungjawabkan anggaran yang telah disepakati. Maka semakin meningkat partisipasi anggaran akan meningkat juga senjangan anggaran. Hasil ini juga didukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Riandalas, 2015) menyatakan dimana partisipasi anggaran berpengaruh signifikan terhadap senjangan anggaran artinya partisipasi anggaran mampu meningkatkan senjangan anggaran.

H2 pengaruh komitmen organisasi terhadap senjangan anggaran.

Triana (2015) komitmen organisasi adalah suatu keadaan dimana seorang karyawan memihak pada suatu organisasi tertentu beserta tujuannya dan berniat memelihara kenggotaan dalam organisasi itu. Menurut Riandalas (2015) mengungkapkan bahwa komitmen organisasi yang tinggi akan meningkatkan kinerja yang tinggi. Oleh karena itu individu yang memiliki komitmen yang kuat terhadap organisasi, semakin besar usahanya untuk menyelesaikan tugasnya, yang akan mempengaruhi kepentingan organisasi.

H3 Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Komitmen Organisasi Pada Senjangan Anggaran.

Dalam mewujudkan tidak adanya

kesenjangan dalam suatu organisasi maka tidak hanya tergantung pada proses partisipasi anggaran saja, tetapi juga harus adanya komitmen organisasi yang tinggi. Partisipasi penyusunan anggaran merupakan suatu proses pada organisasi yang melibatkan para anggota organisasi dalam mencapai tujuan untuk menentukan satu rencana. Untuk melibatkan para anggota maka dibutuhkan anggota yang mempunyai komitmen organisasi yang tinggi karena menentukan naik turunnya senjangan anggaran. Jadi semakin tinggi komitmen organisasi maka semakin tinggi partisipasi anggaran untuk peningkatan senjangan anggaran. Hal ini juga didukung dalam hasil penelitian (Latuheru, 2005) bahwa partisipasi anggaran dan komitmen organisasi berpengaruh terhadap senjangan anggaran.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif untuk melihat dan menjelaskan apakah adanya pengaruh partisipasi anggaran dan komitmen organisasi terhadap senjangan anggaran.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah pegawai SKPD kabupaten Sukabumi yang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *sampling kuota*. Sampel dalam penelitian ini adalah pegawai tetap yang terlibat langsung dalam proses penyusunan anggaran.

Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2019) teknik yang digunakan pada pengumpulan data yaitu memakai sumber sekunder. Sumber sekunder adalah yang memberikan data kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain atau melalui dokumen. Dalam penelitian ini teknik yang

digunakan merupakan teknik kuesioner (angket).

Hasil dan Pembahasan
Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran
Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	,662	,512
	Total X1	5,498	,000
	Total X2	,748	,459

a. Dependent Variable: Total Y

Berdasarkan pengujian menggunakan SPSS 25 memiliki hasil X1 berpengaruh terhadap Y, dengan menggunakan uji t yang dapat dilihat t hitung $5,498 > t$ tabel $2,160$ yang diartikan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh terhadap senjangan anggaran. Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Latif, 2020) bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap senjangan anggaran.

Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Senjangan Anggaran
Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	,662	,512
	Total X1	5,498	,000
	Total X2	,748	,459

a. Dependent Variable: Total Y

Berdasarkan pengujian menggunakan SPSS 25 memiliki hasil X2 tidak berpengaruh terhadap Y, dengan menggunakan uji t dapat dilihat t hitung $0,748 < t$ tabel $2,160$ yang

diartikan bahwa komitmen organisasi tidak adanya pengaruh terhadap senjangan anggaran. Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Latif, 2020) bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap senjangan anggaran.

Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients B	Sig.
1	(Constant)	1,982	,512
	Total X1	,796	,000
	Total X2	,192	,459

a. Dependent Variable: Total Y

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SPSS 25 diketahui bahwa pada X1 dan X2 berpengaruh terhadap Y, dapat dilihat menggunakan regresi linier berganda diperoleh nilai sebesar X1 $0,796$ dan X2 $0,192$ dan konstanta sebesar $1,982$, yang berarti partisipasi anggaran (X1) mempengaruhi sebesar $0,796$ dan komitmen organisasi (X2) tidak mempengaruhi sebesar $0,192$ terhadap senjangan anggaran (Y). Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Latif, 2020) bahwa dalam partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap senjangan anggaran dan komitmen organisasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap senjangan anggaran.

KESIMPULAN

Dengan hasil penelitian yang telah dibahas maka dapat ditarik kesimpulan yaitu :

1. Semakin tinggi partisipasi anggaran maka peningkatan senjangan anggaran pun akan semakin meningkat.

2. Semakin tinggi tingkat komitmen organisasi maka tidak adanya peningkatan dalam senjangan anggaran.

Keterbatasan Penelitian:

Setelah melakukan penelitian yang dilakukan semua tidak berjalan sesuai ekspektasi yang diharapkan terdapat keterbatasan selama penelitian ini :

1. Jumlah responden atau orang yang diwawancarai yang sangat terbatas tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya.
2. Karena kesibukan, responden tidak dapat berkonsentrasi saat mengisi angket, dan kemungkinan jawaban tidak sepenuhnya benar.

SARAN

Adapun saran setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi instansi agar lebih memperhitungkan partisipan anggaran agar kesenjangan anggaran dapat di minimalisir. Dan memperhatikan tingkat komitmen agar sesuai dengan sifat karyawan dalam memegang loyalitas
- b. Bagi karyawan agar lebih berusaha dalam berkomitmen dengan pekerjaan seseuai dengan ketetapan dan perturan yang berlaku agar kesnjangan anggaran tidak terus terjadi.
- c. Penelitian selanjutnya disarankan untuk lebih meningkatkan penelitian ini dan juga meneliti beberapa faktor lain yang berpengaruh terhadap senjangan anggaran yang tentunya tidak digunakan dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Adisasmita, R. (2010). *Pengelolaan Pendapatan & Penganggaran Daerah*. Graha Ilmu.
- Anthony, R. N. Dan V. Govindarajan. (2009). *Sistem Penendalian Manajemen*. Salemba Empat.
- Deti Larasati, Bukman Lian, D. W. R. (2021). *Analisis Kesehatan Keuangan Kud Sumber Tani Mandiri Desa Sumber Harum Kabupaten Musi Banyuasin*. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- Eksandy, A., Hakim, M. Z., & Ekawati. (2017). *Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal (Pada Pemerintah Provinsi Banten Periode (2011-2015)*. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Tangerang,
- Latif, A. O. (2020). *Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Komitmen Organisasi Terhadap Senjangan Anggaran Pada Kantor Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (Bpkd) Kabupaten Luwu*. *Sell Journal*, 5(1), 55.
- Latuheru, B. P. (2005). (Studi Empiris Pada Kawasan Industri Maluku). *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 7(2), 117–130.
- Miyati. (2014). *Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Budgetary Slack Dengan Pertimbangan Etika Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kulon Progo)*.
- Republika.Co.Id. (2016, January). 17 Pns Sukabumi Dapat Sanksi Disiplin, 11 Orang Dipecat. *Republika.Co.Id*. <https://Nasional.Republika.Co.Id/Berita/Nasional/Daerah/16/01/25/O1i1kn382->

17-Pns-Sukabumi-Dapat-Sanksi-
Disiplin-11-Orang-Dipecat

- Riandalas, Y. (2015). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran, Komitmen Anggaran, Kohensivitas Kelompok Dan Asimetri Informasi Terhadap Kesenjangan Anggaran. *Jomfekom*, 2(2), 294–308.
- Siti Pratiwi Husain. (2011). *Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating*. 66(July), 37–39.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sukabumiupdate.Com. (2018, April). *Apbd Kabupaten Sukabumi, Fitra: Pendapatan Besar, Belanja Menciut!* <https://Sukabumiupdate.Com/Posts/39178/Apbd-Kabupaten-Sukabumi-Fitra-Pendapatan-Besar-Belanja-Menciut>
- Sunaryo, K. (2013). *Sistem Pengendalian Manajemen Dan Perilaku Disfungsional*. Cergaspublika.
- Triana, C. (2015). *Perilaku Organisasi Dan Pendidikan*. Pt. Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, Ria Mardiana Dan Syarif, D. (2018). *Komitmen Organisasi*. Cv Nas Media Pustaka.